

I. PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Sektor pertanian negara Indonesia memiliki peranan penting dan strategis dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Kondisi ini dilandasi oleh potensi sumberdaya alam Indonesia sebagai suatu negara agraris dengan geografis, ekologi, dan kesuburan lahan yang mendukung, serta perkembangan sektor ini ditentukan oleh peranan dan permintaan masyarakat terhadap komoditas yang dihasilkan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi makanan penduduk perkapita, pemerintahan selalu menitikberatkan programnya untuk meningkatkan hasil produk pangan. Salah satu subsektor pertanian yang berpengaruh dalam pemenuhan gizi masyarakat terutama kebutuhan akan protein hewani adalah peternakan. Pengembangan dan usaha peternakan saat ini menunjukkan prospek yang sangat baik dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian Indonesia. Peternakan mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan gizi bangsa Indonesia akan pangan, peningkatan pendapatan penduduk serta terciptanya lapangan pekerjaan (Sudono 1999).

Subsektor ini menghasilkan berbagai macam komoditas yang berasal dari berbagai hewan ternak, diantaranya yaitu susu kambing yang merupakan komoditas potensial dari kambing perah. Komoditas ini dinilai memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia karena menyangkut nilai gizi yang terkandung. Hal ini dapat dilihat dari komposisi nilai gizi susu kambing perah per 100 gram.

Tabel 1. Kandungan Gizi Susu Kambing Perah per 100 gram

| No | Kandungan Gizi | Nilai (per 100 gr) | Satuan |
|----|----------------|--------------------|--------|
| 1 | Energi | 68,00 | Kkal |
| 2 | Protein | 3,50 | G |
| 3 | Total lemak | 4,10 | G |
| 4 | Karbohidrat | 4,40 | G |
| 5 | Kalsium | 133,00 | Mg |
| 6 | Besi | 0,05 | Mg |
| 7 | Phospor | 110,00 | Mg |
| 8 | Vitamin C | 1,290 | Mg |
| 9 | Vitamin B6 | 0,046 | Mg |

Sumber : (Budiana dan Susanto 2005)

Kandungan gizi yang terkandung dalam susu kambing sangat lengkap dan berguna dalam meningkatkan daya tahan serta pertumbuhan. Walaupun belum terbukti secara ilmiah, anggapan yang berkembang di masyarakat adalah bahwa susu kambing dapat menyembuhkan berbagai penyakit pernafasan, seperti asma dan TBC. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk, dan peningkatan pendapatan yang diikuti oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat, maka permintaan akan cenderung semakin meningkat.

Menurut Sodiq dan Abidin (2008) bahwa susu yang diproduksi selama ini belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan juga oleh produktivitas kambing perah yang masih belum memuaskan karena pemuliaannya belum digarap secara terarah dan berkelanjutan. Selain itu, didukung oleh tingkat pengetahuan peternak kambing perah yang pada umumnya belum memadai dalam pengelolaan usahanya.

Kondisi tersebut merupakan suatu tantangan bagi industri susu nasional dalam memenuhi permintaan susu yang potensial di masa depan, sekaligus menjadi indikator bahwa agribisnis kambing perah merupakan kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat sangat besar bagi para peternak atau pengusaha,

masyarakat konsumen. Perkembangan populasi ternak kambing PE di Provinsi Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel. 2 Populasi Kambing PE di DIY tahun 2014-2017

| Provinsi DIY | Populasi Kambing PE Tahun 2014-2017 | | | |
|-----------------|-------------------------------------|--------|--------|--------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Kulonprogo | 27.879 | 28.741 | 29.630 | 31.190 |
| Sleman | 3.173 | 3.762 | 3.801 | 3.958 |

Sumber : Dinas Peternakan Kulonprogo dan Sleman 2018

Populasi kambing PE di Kulonprogo dan Sleman dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan. Kenaikan populasi yang cukup tinggi di Kulonprogo disebabkan karena peternakan lebih mengutamakan budidaya atau pembesaran kambing PE, sedangkan di daerah Sleman peternakan lebih mendahulukan penjualan, baik itu anakan kambing, indukan dan pengolahan susu.

Perkembangan peternakan kambing PE yang positif dilihat dari jumlah populasi ternak kambing yang diperlihara setiap unit usaha, sehingga produksi susu nasional memiliki prospek yang cerah untuk berkembang, karena populasi kambing perah maupun hasil produksinya cenderung meningkat setiap tahun. Namun, peningkatan tersebut belum mampu memenuhi peningkatan kebutuhan susu dalam negeri.

Menurut Direktorat Jendral Industri Agro (Pangghah Susanto), produksi susu di Indonesia mencapai 3,8 juta ton dengan pasokan bahan baku susu segar dalam negeri hanya sekitar 798 ribu ton (21%). Guna untuk mengatasi permasalahan ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi susu, maka sekitar 3 juta ton lebih (79%) dari total kebutuhan dipenuhi melalui impor. Sedangkan, untuk konsumsi susu di Indonesia mencapai 12,10 liter/kapita. Angka ini lebih rendah

dibandingkan negara lain seperti Malaysia 36,3 liter, Myanmar 26,7 liter, thailand 22,2 liter/kapita.

Peristiwa tersebut menuntut suatu pembinaan dan pengembangan usaha peternakan kambing perah sehingga membuka kesempatan bagi para peternak agar lebih meningkatkan produktivitas dan kinerja manajemen usahanya. Realisasi pendayagunaan potensi usaha peternakan lokal antara lain melalui pengembangan sentra sentra peternakan kambing perah di Indonesia yang tersebar diberbagai wilayah.

Ternak kambing PE merupakan komoditi unggulan untuk wilayah Yogyakarta. Usaha pemeliharaan ternak ini telah menyatu dalam sistem usahatani masyarakat di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman. Pengembangan peranakan kambing PE di Daerah Yogyakarta ini dinilai mampu meningkatkan pendapatan petani dari hasil penjualan daging, susu dan kotoran yang dijadikan pupuk, salah satunya di Kabupaten Sleman. Adapun populasi kambing PE di Kecamatan Turi dan Pakem yang menjadi sentra kambing PE di Sleman pada tahun 2014 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Populasi Kambing PE Kabupaten Sleman

| Kabupaten | Populasi Kambing PE tahun 2014-2017 | | | |
|-----------|-------------------------------------|-------|-------|-------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Sleman | | | | |
| Turi | 2.790 | 3.367 | 3.377 | 3.512 |
| Pakem | 383 | 395 | 424 | 446 |

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sleman 2018

Jumlah kelompok kambing PE di wilayah Sleman sudah cukup banyak dan tersebar hampir diseluruh kecamatan. Kelompok pembudidaya kambing PE terbanyak dan pusat pengembangan kambing PE terdapat didaerah Turi.

Perkembangan kambing PE di wilayah ini didukung kemudahan dalam memperoleh hijauan (Dinas Peternakan Kabupaten Sleman 2018)

Kecamatan Turi yang berada di Kabupaten Sleman terkenal dengan Desa Agro Wisata kambing PE, di wilayah ini terdapat kelompok ternak, koperasi pengolahan susu dan kelompok pengolahan susu. Banyak orang dari dalam maupun luar kota ataupun mancanegara berkunjung dalam rangka Studytour ataupun pelatihan wirausaha bagi yang ingin memulai usaha kambing PE. Salah satu kelompok ternak di Kecamatan Turi adalah kelompok Mandiri sebagai kelompok perintis Desa Agro Wisata kambing PE. Pengelolaan usaha peternak kambing perah dalam kelompok Mandiri beranggotakan 52 peternak.

Produktivitas kambing rata-rata pada kelompok ternak Mandiri dalam menghasilkan susu masih tergolong rendah yaitu sekitar 0,5-1 liter per ekor per hari, sedangkan produktivitas ideal yaitu seharusnya dapat mencapai 3 liter per hari (Setiawan & Tanius 2005). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tersebut pada kelompok ternak Mandiri dinilai perlu dianalisis karena kondisi tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun data produksi susu kambing PE yang dihasilkan selama periode Desember 2017 - April 2018 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Produksi Susu Kambing PE di Kelompok Ternak Mandiri Pada Periode Desember 2017 – April 2018

| No | Bulan | Tahun | Jumlah Produksi per Liter |
|----|----------|-------|---------------------------|
| 1 | Desember | 2017 | 1784,2 |
| 2 | Januari | 2018 | 1851,95 |
| 3 | Februari | 2018 | 1591,2 |
| 4 | Maret | 2018 | 1984,55 |
| 5 | April | 2018 | 1489,55 |

Sumber : Kelompok Ternak Mandiri 2018

Produksi susu dikelompok ternak Mandiri masih belum stabil, sehingga diperlukan upaya pengelolaan produksi susu kambing yang terjadi guna membantu mewujudkan tujuan perusahaan terutama dalam meningkatkan produksi susu yang dihasilkan sehingga diharapkan hasil penelitian ini menjadi rekomendasi yang dapat dipertimbangkan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan produksinya.

B Tujuan .

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu kambing PE.
2. Mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi produksi susu kambing PE

C Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu kambing etawa di Desa Girikerto, Kabupaten Sleman sebagai berikut :

1. Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu kambing etawa.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk peternak, penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam melakukan proses pengolahan susu kambing etawa agar bisa menghasilkan produksi susu yang baik.
3. Melalui penelitian ini, dapat menjadi bahan literatur atau referensi untuk peneliti selanjutnya pada pembahasan yang sama.